

Implementasi Management Cabang Olahraga Para-Bulutangkis NPCI tahun 2021

Joko Sulistyono¹, Slamet Sudarsono², Herrywansyah³
^{1,2,3} Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

jokosulistyono@gmail.com

Abstract

The form of service regarding the management of the Indonesian National Paralympic Committee (NPC) uses a FGD approach to data sources for coaches and athletes of para-badminton. The results of the service are obtained as follows, (1) helping the selection to be carried out every time there is a new member, which includes physical condition, achievements that have been achieved by athletes and the sincerity of athletes in practicing, before the selection stage, Indonesian NPC coaches select each regional NPC, provincial NPC and PPLP disabilities to undergo training for potential athletes and for the coaches themselves, an annual selection is held to undergo training at NPC Indonesia. (2) helping the facilities and infrastructure both make it easier for coaches to develop training programs, as well as athletes will be eager to practice and can develop their potential because they are supported by adequate advice. For the achievements of the Indonesian NPC badminton, they have been given the opportunity to bring Indonesia's good name with the national anthem Indonesia Raya in Asia and the world and have been given quite good performance coaching.

Keywords: badminton players, NPC INDONESIA, disability.

Abstrak

Bentuk pengabdian tentang manajemen National Paralympic Commitee (NPC) Indonesia menggunakan pendekatan FGD pada sumber data para pelatih dan atlet olahraga para-bulutangkis. Hasil pengabdian diperoleh sebagai berikut, (1) membantu Seleksi dilaksanakan setiap ada anggota baru, yang mencakup kondisi fisik, prestasi yang pernah diraih atlet dan kesungguhan atlet dalam berlatih, sebelum ketahap seleksi para pelatih NPC Indonesia melakukan penyeleksi setiap NPC daerah, NPC provinsi dan PPLP disabilitas untuk menjalani pembinaan atlet berpotensi dan untuk pelatih itu sendiri diadakan seleksi setiap tahunan untuk menjalani pelatihan diNPC Indonesia. (2) membantu sarana dan prasarananya baik mempermudah pelatih menyusun program latihan, begitu pula dengan atlet akan bersemangat untuk berlatih serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki karena didukung dengan saran yang memadai. Untuk prestasi para bulutangkis NPC Indonesia sendiri sudah diberikan kesempatan untuk membawa nama baik Indonesia dengan lagu Indonesia raya dikancah asia maupun dunia dan diberikan pembinaan prestasi cukup baik.

Kata kunci : para badminton , NPC INDONESIA, disabilitas.

Submitted: 2021-06-28

Revised: 2020-07-03

Accepted: 2021-07-10

Pendahuluan

Di Indonesia, organisasi yang menaungi penyandang cacat adalah NPC (National Paralympic committee of Indonsia). NPC merupakan induk organisasi dan institusi resmi yang menaungi atlet-atlet dan olahraga khusus penyandang disabilitas di Indonesia. Kantor pusat NPC (National Paralympic committee of Indonsia) adalah di Jalan Ir. Sutami No.86, Jurug, Surakarata, Solo, Jawa Tengah. NPC (Nasional Paralympic Committee of Indonsia) adalah satu-satunya wadah keolahragaan penyandang cacat Indonesia yang berwenang mengkoordinasikan dan membina setiap dan seluruh kegiatan olahraga prestasi penyandang cacat di Indonesia maupun di ajang internasional. Dengan adanya induk organisasi untuk penyandang disabilitas yaitu NPC (National Paralympic committee of Indonsia), semakin memperjelas bahwa kaum difabel dapat diberdayakan dan mampu menyalurkan segenap kemampuan untuk bersaing dalam olahraga prestasi serta memajukan keolahragaan nasional.

Sejarah NPC Indonesia sebanyak delapan atlet National Paralympic Committee (NPC) Indonesia telah disiapkan untuk mengikuti pesta olahraga penyandang disabilitas dunia dalam ajang Paralympic Games 2016 di Rio de Janeiro Brasil, pada 7-18 September. "NPC Indonesia akan mengirimkan delapan atletnya atau meningkat empat orang dibanding Paralympic Games sebelumnya 2012 di London," kata Koordinator Bidang Pembinaan Prestasi NPC Indonesia Waluyo di sela buka puasa bersama dengan pelaku media, di Solo, Rabu.

Penyandang disabilitas yang menorehkan prestasi dalam bidang olahraga antar daerah ataupun mengharumkan nama Indonesia di kancah Internasional seperti pada ajang lomba dan kejuaraan antar negara Penampilan para atlet disabilitas tidak lepas dari sebuah proses dimana para atlet harus melalui ajang-ajang pertandingan yang ada di kancah Kabupaten, Provinsi hingga Nasional agar dapat tampil dan mewakili Indonesia di kancah Internasional. Munculnya para atlet professional yang tampil dan meraih prestasi pada ajang pertandingan Internasional merupakan hasil dari latihan dan pembibitan yang dilakukan oleh National Paralympic Committee dan Sekolah Luar Biasa yang ada di Indonesia. Disinilah sesungguhnya kawah candradimuka lahirnya atlet masa depan Indonesia di kancah internasional. Ditangan merekalah lahir cita-cita besar Indonesia mininggikan merah putih dan mengumandangkan lagu Indonesia Raya di kancah PEPAMPROV, PEPARNAS, PEPAPERNAS, PARA GAMES, ASIAN PARAGAMES, maupun DUNIA. Karenanya harus disemangati dan diberi perhatian. Manajemen merupakan faktor utama berjalannya aktivitas organisasi secara menyeluruh, termasuk di sebuah National Paralympic Committee (NPC) Indonesia. Manajemen dimaksudkan sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program supaya tujuan dan sasaran bisa tercapai sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu sarana dan prasarana yang terbatas membuat pelatih harus cerdas untuk menyiasati atletnya dalam berlatih. Para penyandang disabilitas memerlukan optimisme tinggi untuk bangkit dari keterpurukan yang dialami sehingga menjadi atlet yang berprestasi. Proses penerimaan diri menjadi hal yang sangat penting sehingga individu menyadari dan menghargai kekurangan yang dimiliki. Ketika individu telah memahami dirinya maka akan muncul pikiran-pikiran positif sehingga individu lebih bersyukur terhadap keadaan yang dialami sehingga mampu bangkit dan yakin akan masa depan yang lebih baik

Komite Paralimpiade nasional Indonesia adalah organisasi pembinaan atlet penyandang disabilitas di Indonesia. Organisasi ini didirikan pada 31 Oktober 1962 oleh Pairan Manurung. Soeharso mengusulkan kata "yayasan" dianggap menimbulkan kesan bahwa organisasi tersebut dimiliki perorangan maka sebelum mengalami perubahan nama pada Musyawarah Olahraga Nasional VII pada 31 Oktober hingga 1 November 1993 menjadi Badan Pembina Olahraga Cacat (BPOC). Nama ini kemudian berubah namanya saat ini pada 26 Juli 2010. Organisasi ini menyelenggarakan Pekan Paralimpiade Nasional (PEPARNAS). Presiden komite saat ini adalah Senny Marbun, kantor pusatnya berlokasi di Surakarta Jawa Tengah. National Paralympic Committee (NPC) Indonesia sempat menjadi anggota Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) sebelum memisahkan diri sebagai organisasi sendiri pada tahun 2015. Organisasi ini secara resmi mewakili Indonesia dalam keanggotaan ditingkat yang lebih tinggi seperti ASEAN Para Sport Federation (APSF) ditingkat Asia Tenggara, Komite Paralimpiade ditingkat Asia dan Komite Paralimpiade Internasional (KPC) untuk tingkat dunia.

Manajemen mempunyai peran yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah usaha, karena fungsi dari manajemen yang baik berupa kegiatan untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. NPC Indonesia cabang olahraga atletik, bulutangkis, renang merupakan organisasi olahraga yang memiliki

tujuan mengembangkan potensi dan bakat anak-anak terhadap olahraga bulutangkis, menjadikan anak-anak paham akan teknik dasar bulutangkis dan menanamkan budi pekerti yang luhur terhadap mereka. Dari uraian teori diatas dapat ditemukan bahwa prestasi atlet yang maksimal dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal atlet. Salah satu faktor eksternal atlet adalah lingkungan dan pembinaan atlet. Lingkungan dan pembinaan atlet bisa dilihat dari bagaimana tim tempat atlet tergabung, apakah tim tersebut mempunyai manajemen penanganan atlet, pelatih, sarana dan prasarana, program latihan dan pembina yang baik.

Manajemen penanganan atlet meliputi perekrutan, proses latihan, lingkungan atlet, kesehatan dan mental atlet. Jika semuanya berjalan sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan personalia dan pengawasan maka atlet akan selalu dalam kondisi prima untuk mencapai prestasi maksimal. Manajemen pelatih meliputi perekrutan, standar kompetensi, program latihan yang dibuat, kerja sama dan komunikasi dengan pelatih lain. Jika semua hal tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan personalia dan pengawasan maka pelatih berada pada kondisi siap untuk melatih dengan maksimal. Sarana dan prasarana pendukung latihan dan pertandingan juga berpengaruh terhadap kenyamanan atlet, hal tersebut berpengaruh pada performa atlet saat latihan maupun pertandingan. Organisasi kepengurusan sebuah tim juga berpengaruh terhadap prestasi atlet. Jika kegiatan kepengurusan berjalan dengan lancar dan setiap bagian organisasi dikelola oleh ahlinya maka pelayanan terhadap atlet dan pelatih juga akan maksimal. Pembina dalam hal ini adalah induk organisasi di atasnya dan pihak universitas yang bertanggung jawab atas operasional National Paralympic Commite (NPC) Indonesia. Jika pembina mendukung operasional dengan maksimal maka manajemen organisasi kepengurusan dan manajemen sarana dan prasarana akan berjalan dengan lancar dalam upaya pencapaian prestasi maksimal atlet. Manajemen organisasi National Paralympic Commite (NPC) Indonesia diungkapkan dengan wawancara untuk pelatih yang terdiri atas pernyataan dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu (1) proses tahapan perekrutan, (2) manajemen sarana dan prasarana (3), dan perencanaan program latihan. Selain itu diungkapkan dengan observasi dan dokumentasi.

Metode

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi para badminton NPCI Indonesia dalam mengembangkan prestasi. Kegiatan berupa penyampaian materi dan praktek langsung pelatih dan atlet yang mendalami nomor lomba lompat jauh cabang olahraga para badminton NPCI Indonesia. Sedangkan untuk penambahan fasilitas sarana dan prasarana melalui penyampaian materi, FGD (*focus group discussion*) dan diakhiri musyawarah bersama antara pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, pengurus praktek metode program latihan yang tepat. Serta penyampaian materi dari narasumber. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan untuk mencapai tujuan kegiatan pemecahan masalah yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan berupa penyampaian materi dan praktek langsung atlet dan pelatih adios Surakarta klub atletik. Lokakarya praktek langsung setelah diberikan penjelasan oleh tim pemateri pengabdian masyarakat dari Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.

1) Perekrutan Atlet

Atlet para bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang berada di bawah naungan National Paralympic Commite (NPC) Indonesia. Sistem perekrutan atlet yang digunakan sistem perekrutan memakai yang dari jalur kompetisi dari cabang bulutangkis ada event-event daerah dan event nasional. Antara kejurprov, kejurkab, papernas pelajar itu adalah pekan olahraga paralympic nasional dan juga ada event o2sn untuk mamantau bibit-bibit. Dari dinas pendidikan juga bekerjasama dinas sosial selain peran aktif dari NPC itu sendiri dari pengurus memeberi kewenangan bagi para pelatih pengurus lainnya untuk bisa menjalin kerjasama dalam rangka mencari bibit-bibit atlit itu.

Calon atlet Cabang olahraga parabolutangkis otomatis sudah menunjukkan kriteria atau karakteristk bagaimana atlit yang bisa dibina diNPC itu adalah atlit-atlit yang difabel dilihat tingkat kedifabelan mereka itu akan nanti menentukan dia itu akan ikut atau masuk ke golongan atau kriteria kelas dalam cabang parabolutangkis.

Secara pengamatan yaitu memiliki dasar pukulan atau dasar permainan parabolurangkis, karena tingkat kedifabelan mereka setelah kita tes bisa dilihat masuk atau tidak, jika tidak bisa masuk berarti secara otomatis dia dikasih tahu kalau tidak bermain cabang olahraga bulutangkis. Serata adanya pelatih yang berpengalaman sudah bersertifikat dari nasional maupun internasional.

Adapun susunan pelatih dan atlet para bulutangkis sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN
1	Muhammad Nurachman	Pelatih Internasional
2	Yunita Ambar Wulandari	Pelatih Internasional
3	Jarot Hernowo	Pelatih Internasional
4	Imam Kunantoro	Pelatih Internasional
5	Suryo Nugroho	Atlet Internasional
6	Dheva Anrimusthi	Atlet Internasional
7	Hary Susanto	Atlet Internasional
8	Fredy Setiawan	Atlet Internasional
9	Ukun Rukaendi	Atlet Internasional
10	Leani Ratri Oktila	Atlet Internasional
11	Khalimatus Sa'diyah	Atlet Internasional

2) Sarana Prasarana

Didalam olahraga tentu sarana dan prasarana yang baik akan mendukung dan memperlancar pelaksanaan kegiatan latihan perkembangan prestasi atlet maupun mengharumkan nama besar Indonesia. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka akan mempermudah pelatih untuk menyusun program latihan, begitu pula dengan atlet akan bersemangat untuk berlatih dapat mengembangkan potensi yang dimiliki apabila didukung dengan sarana yang memadai, walaupun menyewa tetapi NPC Indonesia cabang renang sangat terawat dan sudah merupakan standar internasional.

Semua alat yang digunakan sudah memiliki sertifikat dan lisensi. Untuk bantuan dari organisasi maupun pemerintah alat sebagai inventaris pribadi dan inventaris pusat pelatihan.

Sarana dan prasarana dimiliki untuk menunjang dan memperlancar pelaksanaan latihan yang dilakukan oleh NPC Indonesia cukup memadai dalam keadaan baik.

3) Program latihan

Program latihan yang dilaksanakan para pelatih NPC Indonesia dirincikan sebagai berikut ini: Periode persiapan umum, periode persiapan khusus, periode pra kompetisi - kompetisi utama ini kerjasamanya adalah kita menentukan dulu, menentukan apa yang akan kita raih, terus kemudian berdasarkan masa dalam hal ini kita misalkan seperti ini pelatnas kita ada periode waktu, katakanlah 9 bulan dan disitu awalnya kita dari pelatih itu memegang prinsip periodisasi dulu dan periodisasi nanti kita kembangkan dalam tiga fasenya tahapan. Yaitu umum, khusus maupun kompetisi kita isi bareng sesuai kebutuhan dan target, target apa yang akan kita raih. Program latihan pada pelatih NPC Indonesia sudah sangat baik sudah terjadwal secara rutin, pengembangan bahkan sudah dilakukan oleh pihak NPC pusat. Dalam pembinaan olahraga pastinya bekerjasama dengan pihak NPC daerah, NPC provinsi maupun PPLP disabilitas.

4) Pendanaan / Peran pemerintah

Peran serta pemerintah dalam pengembangan NPC Indonesia cukup besar, terbukti dengan setiap event pemerintah melalui kemenpora memberikan bantuan berupa sarana prasarana dan memberikan tali asih bonus pembinaan untuk atlet. NPC Indonesia sangat mendapat dukungan dari pemerintah, disetiap event atau kejuaraan kami slalu mendapat apresiasi. Pendanaan pada event mandiri yaitu menggunakan sponshorship dan uang pendaftaran dan tak lupa bantuan dana dari kemenpora. Sedangkan untuk event internasional maupun event apapun untuk pelatih atlet semua difasilitasi dari mess, transport bus, makan, bonus pembinaan dll.

Berikut faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan pengabdian masyarakat pada Para badminton NPCI Indonesia:

1. faktor mendukung: besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif.
2. Faktor penghambat: keterbatasan waktu implementasi dan masa pandemic korona untuk merealisasikan hasil kegiatan pasca kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

(1) membantu Seleksi dilaksanakan setiap ada anggota baru, yang mencakup kondisi fisik, prestasi yang pernah diraih atlet dan kesungguhan atlet dalam berlatih, sebelum ketahap seleksi para pelatih NPC Indonesia melakukan penyeleksi setiap NPC daerah, NPC provinsi dan PPLP disabilitas untuk menjalani pembinaan atlet berpotensi dan untuk pelatih itu sendiri diadakan seleksi setiap tahunan untuk menjalani pelatihan diNPC Indonesia.

(2) membantu sarana dan prasarananya baik mempermudah pelatih menyusun program latihan, begitu pula dengan atlet akan bersemangat untuk berlatih serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki karena didukung dengan saran yang memadai. Untuk prestasi para bulutangkis NPC Indonesia sendiri sudah diberikan kesempatan untuk membawa nama baik

Indonesia dengan lagu Indonesia raya dikancah asia maupun dunia dan diberikan pembinaan prestasi cukup baik.

Daftar Pustaka

- Fleishman, Edwin A. 1965. *The Structure and Measurement of Physical Fitness*. Washington, DC : Prentice Hall Inc.
- Kementrian Pemuda Dan Olahraga Ri. (2006). *Penyajian Data Dan Informasi Statistik Keolahragaan*. Jakarta.
- KONI.2005. *Modul Penataran Pelatih Olahraga Tingkat Dasar*. Jakarta: Bidang Pendidikan Dan Penataran.
- Kustianti, R. (2018, November 14). *Asian Para Games, Ada Perasaan Keliru Kepada Atlet Disabilitas*. Tempo. Diunduh Dari [Https://Tempo.Com](https://Tempo.Com)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Convention On The Rights Of Persons With Disabilities, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 107 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5251